

## Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan

Mujiyati<sup>1\*</sup>, Kartiningsih Susilowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: [mujiyati@ums.ac.id](mailto:mujiyati@ums.ac.id)

### Abstrak

**Keywords:**

*board of directors, board of commissioners, audit committee, company size, financial performance of the company*

*This research aims to determine the influence of the board of directors, board of commissioners, audit committee, and company size to the company's financial performance. The sample used in this research were 53 manufactur companies sub-sector food and beverage listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2014 to 2018. The sampling method uses purposive sampling method. The analysis in this research uses the method of multiple linear analysis. The results of this research can be seen that the board of directors, board of commissioners, and company size have influence to the company's financial performance. While the audit committee have no influence to the company's financial performance.*

### 1. PENDAHULUAN

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja perusahaan (1). *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk

menentukan teknik monitoring kinerja (2). Sementara menurut (3), *good corporate governance* merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

Menurut (4), terdapat lima prinsip dasar yang dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan dalam penerapan *good corporate governance* yaitu; Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Tidak dilaksanakannya prinsip-prinsip tersebut, akan tercermin dari kurang tersedianya informasi untuk melaksanakan analisis risiko atau hasil investasi yang berlebihan pada sumber daya yang tidak

produktif yang pada akhirnya menurun atau pudarnya kepercayaan pemodal (5).

Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *good corporate governance* (GCG) merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten, sehingga dapat terwujud iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menjadi sarana untuk perusahaan agar dapat lebih baik lagi, yaitu dapat meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan serta mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan.

Studi dari (6) menyatakan bahwa pelaksanaan *corporate governance* yang baik merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil dan bersifat jangka panjang. Perusahaan meyakini bahwa penerapan GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, penerapan GCG juga berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan.

## 1.1 Telaah Pustaka

### 1.1.1 Teori Keagenan

Menurut (7), *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Supaya hubungan kontraktual berjalan dengan lancar, maka pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*.

Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang efisien dalam hubungan *principal* dan *agent*. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang berisi gambaran yang jelas mengenai hak dan kewajiban *principal* dan *agent*, sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan dan meminimalisir biaya keagenan (*agency cost*). Hubungan antara *principal* dan *agent* ini,

merupakan hal mendasar bagi praktik penerapan *Corporate Governance* secara luas.

### 1.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Menurut (8) mengemukakan kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang telah dicapai perusahaan dan dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggota perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut.

### 1.1.3 Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam pelaksanaan *corporate governance* yang bertanggung jawab dalam manajemen perusahaan. Menurut (9), dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Dewan direksi dapat berupa seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (10).

### 1.1.4 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari *theory agency*. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan

direksi perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informal laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan (11).

#### 1.1.5 Komite Audit

(12)IKAI (2013) menyatakan tugas pokok komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan *review* sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketaatan terhadap peraturan.

#### 1.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan, karena ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Asset* yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan (10).

## 2. METODE

### 2.1 Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 2.2.1 Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator

jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (11).

#### 2.2.2 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan badan perseroan yang berwenang dalam mengawasi secara khusus dan/atau umum serta memberi saran kepada direksi perusahaan sesuai dengan anggaran dasar. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (11).

#### 2.2.3 Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal, termasuk audit internal (13). Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah komite audit.

#### 2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dimaksud disini adalah seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *proxy* total aset yang ada dalam perusahaan (11).

#### 2.2.5 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat mendasar untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva (11).

### 2.3 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang sebelumnya telah ditulis atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (14).

Sumber data penelitian ini menggunakan data-data perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI/IDX (*Indonesia Stocks Exchange*), diambil dari laporan keuangan dan *annual report* tahun 2014-2018. Data juga dapat diperoleh melalui akses langsung ke *website* resmi Bursa Efek

Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan melalui *website* resmi masing-masing perusahaan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yaitu data mengenai variabel yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, *website*, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan di media masa (15).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik regresi linier berganda.

## 2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

### 2.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Jumlah populasi sebanyak 53 perusahaan.

### 2.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*purposive sampling*). Metode *purposive* merupakan satuan sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Kriteria pertimbangan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* dari tahun 2014-2018.
- 3) Perusahaan yang menghasilkan laba bersih selama tahun 2014-2018.
- 4) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses pengolahan data, maka dapat dijabarkan dalam bentuk tabel serta penjelasan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan sebagai berikut;

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEWAN DIREKSI	53	2	10	5,47	2,215
DEWAN KOMISARIS	53	2	8	4,43	1,946
KOMITE AUDIT	53	2	3	2,96	,192
UKURAN PERUSAHAAN	53	12,712	18,385	15,16763	1,530840
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	53	,032	,800	,18348	,144306
Valid N (listwise)	53				

Berdasarkan tabel 3.1 hasil statistik menunjukkan kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.032 dan nilai maksimum sebesar 0,800 serta nilai rata-rata sebesar 0,18348 dan standar deviasi sebesar 0,144306. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat diindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung tinggi. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan paling rendah adalah PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2018, sedangkan yang mempunyai kinerja keuangan paling tinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 10 serta nilai rata-rata sebesar 5,47 dan standar deviasi sebesar 2,215. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga dapat diindikasikan bahwa dewan direksi cenderung rendah. Perusahaan yang mempunyai dewan direksi paling sedikit adalah PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2014. Sedangkan yang mempunyai dewan direksi paling banyak adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015-2017.

Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 8 serta rata-rata sebesar 4,43 dan standar deviasi sebesar 1,946. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga dapat diindikasikan bahwa dewan komisaris cenderung rendah. Perusahaan yang

mempunyai dewan komisaris paling sedikit adalah PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016 & 2018. Sedangkan yang mempunyai dewan komisaris paling banyak adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2018, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 & 2016.

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 3 serta nilai rata-rata sebesar 2,96 dan standar deviasi sebesar 0,192. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat diindikasikan bahwa komite audit cenderung tinggi. Perusahaan yang mempunyai komite audit paling rendah adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 dan PT Siantar Top Tbk pada tahun 2017, sedangkan yang mempunyai komite audit paling tinggi adalah semua sampel dari tahun 2014-2018.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,712 dan nilai maksimum sebesar 18,385 serta nilai rata-rata sebesar 15,16763 dan standar deviasi sebesar 1,530840. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat diindikasikan bahwa ukuran perusahaan cenderung tinggi. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan paling rendah adalah PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2014, sedangkan yang mempunyai ukuran perusahaan paling tinggi PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 3.2.1**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09060404
	Absolute	,111
Most Extreme Differences	Positive	,111
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,808
Asymp. Sig. (2-tailed)		,531

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,808 dan atau *p-value* sebesar 0,531 >  $\alpha = 0,05$  atau 5%, artinya hasil uji normalitas menunjukkan bahwa model regresi

berdistribusi normal karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data dalam penelitian ini digolongkan data berdistribusi normal.

#### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.2.2**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF		
1	(Constant)	,764	,275		2,779	,008		
	DEWAN DIREKSI	-,042	,008	-,645	-5,115	,000	,517	1,935
	DEWAN KOMISARIS	,079	,010	1,062	7,947	,000	,460	2,174
	KOMITE AUDIT	-,045	,069	-,059	-,649	,520	,980	1,020
	UKURAN PERUSAHAAN	-,037	,013	-,397	-2,792	,007	,405	2,466

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3.2.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 3.2.3**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,778 <sup>a</sup>	,606	,573	,094304	2,236

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil DW hitung sebesar 2,236 dan DW Tabel untuk  $dL=1,4000$ ,  $dU=1,7228$ ,  $(4-dU)=2,2772$ . Nilai DW hitung kemudian akan dibandingkan dengan nilai DW tabel, jadi nilai DW berada diantara  $dU < dW < (4-dU)$  yaitu  $1,7228 < 2,236 < 2,2772$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.2.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,087	,188		,465	,644
	DEWAN DIREKSI	-,003	,006	-,116	-,591	,557
	DEWAN KOMISARIS	,008	,007	,262	1,255	,216
	KOMITE AUDIT	,016	,047	,048	,335	,739
	UKURAN PERUSAHAAN	-,006	,009	-,142	-,639	,526

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3.3 Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,764	,275			2,779	,008
1 DEWAN DIREKSI	-,042	,008	-,645		-5,115	,000
DEWAN KOMISARIS	,079	,010	1,062		7,947	,000
KOMITE AUDIT	-,045	,069	-,059		-,649	,520
UKURAN PERUSAHAAN	-,037	,013	-,397		-2,792	,007

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Nilai  $t_{hitung}$  variabel dewan direksi lebih kecil dibanding nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $-5,115 < 2,011$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima, yang artinya dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel dewan komisaris lebih besar dibanding nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $7,947 > 2,011$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_2$  diterima, yang artinya dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel komite audit lebih kecil dibanding nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,649 < 2,011$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,520 > 0,05$ , sehingga  $H_3$  ditolak, yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan lebih kecil dibanding nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $-2,792 < 2,011$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ , sehingga  $H_4$  diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 3.4 Uji Regresi Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji regresi simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Regresi Simultan (F-test)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,656	4	,164	18,441	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,427	48	,009		
	Total	1,083	52			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{tabel}$  pada  $df=4;49$  sebesar 2,56. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,441  $> F_{tabel}$  sebesar 2,56 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh bersama-sama dan signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 3.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 <sup>a</sup>	,606	,573	,094304

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Berdasarkan tabel 3.5 nilai  $Adjusted R^2$  sebesar 0,573, maka dapat disimpulkan bahwa 57,3% kinerja keuangan perusahaan dijelaskan oleh empat variabel yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya yaitu 42,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

### 3.6 Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga  $H_1$  diterima. Jumlah

anggota dewan direksi yang lebih banyak akan memungkinkan terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan, dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Jadi, semakin besar jumlah dewan direksi di dalam sebuah perusahaan, maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik, dan semakin baik kinerja perusahaan, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan modal sahamnya, karena investor mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh informasi yang lebih dari banyak sumber.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (1), yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **3.7 Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga  $H_2$  diterima. Jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak akan memungkinkan terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi serta posisinya sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin banyak dewan komisaris dapat meminimalisir kecurangan dalam perusahaan dan memudahkan pengawasan terhadap beberapa bagian perusahaan. Dewan komisaris akan mempunyai fokus untuk pengawasan yang dilakukan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan mendapat perhatian lebih, dengan banyaknya dewan komisaris juga memudahkan untuk pengambilan keputusan yang berguna.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perusahaan harus memperhatikan

peningkatan jumlah dewan komisaris, karena dengan meningkatnya dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja keuangan. Upaya untuk peningkatan dewan komisaris dapat dilakukan dengan menambah jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (6) dan (16) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **3.8 Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,520 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga  $H_3$  ditolak. Semakin besar jumlah komite audit maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan.

Hal tersebut dapat terjadi karena semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, sehingga akan banyak mempertimbangkan keputusan dari komite audit. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perusahaan tidak harus meningkatkan jumlah komite audit, karena dengan meningkatnya komite audit akan menurunkan kinerja keuangan. Upaya yang harus dilakukan perusahaan adalah menekan jumlah komite audit dan memaksimalkan fungsi dan tugasnya, sehingga pengawasan serta pertimbangan kebijakan perusahaan tidak terlalu ketat, maka kinerja keuangan semakin baik meskipun dengan jumlah komite audit yang sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (16), (17) dan (18) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **3.9 Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga  $H_4$  diterima.

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki

perusahaan. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan dengan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya. Sehingga investor akan lebih tertarik ke perusahaan yang stabil dan kondisi kinerja keuangannya yang lebih baik, dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa, walaupun perusahaan kecil tetapi kinerja perusahaan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (17) dan (18) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05, sehingga  $H_1$  diterima.
- b) Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05, sehingga  $H_2$  diterima.
- c) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai tingkat signifikansi 0,520 lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05, sehingga  $H_3$  ditolak.
- d) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05, sehingga  $H_4$  diterima.

##### 4.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin mengakibatkan hasilnya kurang akurat. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sampel penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* saja, sehingga pemilihan sampel pada penelitian ini menjadi semakin sedikit.
- b) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan, sedangkan masih ada variabel-variabel independen lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- c) Penelitian ini hanya terdapat satu teori yaitu *theory agency*, dimana masih terdapat teori-teori lain yang dapat menjelaskan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

##### 4.3 Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

- a) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah data dengan menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur subsektor lain, sehingga sampel penelitian yang digunakan lebih banyak.
- b) Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang diduga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti dewan komisaris independen, struktur kepemilikan, *leverage*, dan lain-lain.
- c) Menambah teori yang relevan terhadap penelitian tersebut sehingga lebih lengkap dan akurat.

##### REFERENSI

1. Sukandar PP, Rahardja. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro J Account*. 2014;3(3):1-7.
2. Riantono IE. Pengelolaan Manajemen Modern dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Optimalisasi Pencapaian Tujuan Perusahaan. *Binus Bus Rev*. 2014;5(1):315-22.



3. Kusmayadi D, Rudiana D, Badruzaman J. Good Corporate Governance. Firmansyah I, editor. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi; 2015.
4. Governance KNK. Pedoman Good Governance Indonesia. Jakarta; 2006.
5. Taman A, Nugroho BA. Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2008. *J Pendidik Akunt Indones*. 2011;IX(1):1–23.
6. Siregar H, Rahayu D. Corporate Governance dan Kinerja. *J Manaj Bisnis STIE IBBI [Internet]*. 2017;27(1):90–9.
7. Jensen MC, Meckling WH. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Costs and Ownership Structure. *J financ econ*. 1976;3:305–60.
8. Fadillah AR. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *J Akunt*. 2017;12(1):37–52.
9. Sulistyowati, Fidiana. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *J Ilmu dan Ris Akunt*. 2017;6(1):121–37.
10. Addiyah A, Chariri A. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Diponegoro J Account*. 2014;3(4):146–53.
11. Bukhori I, Raharja. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro J Account*. 2012;1–12.
12. Ikatan Akuntan Indonesia. 2009.
13. Riniati K. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013). 2015.
14. Hapsari I. Hubungan antara Good Corporate Governance dan Transparansi dengan Kinerja Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro. 2011.
15. Aprianingsih A. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *J Profita*. 2016;11 (2)(5):1–16.
16. Irma ADA. Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *J Ilmu Manaj*. 2019;7(3):697–712.
17. Aini AN, Santoso EB dan Isnani. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar BEI tahun 2011. *Ekonomi-Akuntansi [Internet]*. 2017;1–18.
18. Siagian TPP, Hadiprajitno PB. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa). *Diponegoro J Account*. 2013;2(4):1–13.